

## **Analisis Persepsi Minat Mahasiswa Berpartisipasi Dalam Program MBKM Dalam Meningkatkan *Softskill* Lulusan**

**Suyoto<sup>(1)</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto<sup>(1)</sup>  
[suyoto\\_syahlan@yahoo.com](mailto:suyoto_syahlan@yahoo.com) ; [suyoto@ump.ac.id](mailto:suyoto@ump.ac.id) /

**Ugung Dwi Ario<sup>(2)</sup>**

Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto<sup>(2)</sup>

**Ika Yustina Rahmawati<sup>(3)</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto<sup>(3)</sup>

**Alfato Yusnar Kharismasyah<sup>(4)</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto<sup>(4)</sup>

**Muhammad Fuad<sup>(5)</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto<sup>(5)</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat mahasiswa terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), persepsi mahasiswa terhadap peningkatan Soft Skill mengikuti MBKM, dan pengaruh minat mahasiswa mengikuti program MBKM terhadap peningkatan soft skill lulusan. Sampel penelitian 74 mahasiswa dengan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Instrumen pengambilan sampel menggunakan kuisioner dengan skala likert lima tingkat, yang diedarkan kepada responden menggunakan *Google Form*. Data dianalisis menggunakan statistic deskriptif dan statistic induktif dengan analisis regresi. Hasil analisis statistic deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata persepsi responden terhadap peningkatan *softskill* mahasiswa mengikuti MBKM sangat tinggi yaitu 4,48 dari skala likert lima tingkat. Rata-rata minat mahasiswa mengikuti MBKM juga sangat tinggi yaitu 4,37 dari skala liker lima tingkat. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa minat mahasiswa mengikuti MBKM berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *Soft Skill* mahasiswa, dengan nilai *R-squared* cukup besar (0.62). Ini berarti bahwa variasi peningkatan *softskill* lulusan dapat dijelaskan oleh minat mahasiswa mengikuti program MBKM.

Kata Kunci: MBKM, Minat Mahasiswa, Soft Skill Lulusan.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine students' interest in independent study - independent Learning (MBKM) programs, student perceptions of the improvement of soft skills following the MBKM, and the influence of student interests participating in the MBKM program against graduate skills enhancements. Research samples 74 students with sampling techniques using purposive sampling. The sample sampling instrument uses a questionnaire with a five-level likert scale, which is circulated to the respondent using Google Form. Data were analyzed using descriptive statistics and inductive statistics with regression analysis. The results of descriptive statistical analysis show that the average perception of respondents to the increase in student softskill following the MBKM was very high at 4.48 of the five-level Likert scale. The average student interest in the MBKM is also very high, which is 4.37 of the five-level scale of liker. The results of the regression analysis showed that the interest of students participating in the MBKM had a significant effect on the increase in student skills, with a fairly large R-squared*

*value (0.62). This means that variations in the increase in graduates can be explained by students' interest in participating in the MBKM program*

*Keywords: MBKM, Student Interests, and Graduates Soft Skills.*

## LATAR BELAKANG

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program pemerintah untuk meningkatkan kompetensi lulusan Perguruan Tinggi (PT), dengan memberi kesempatan kepada mahasiswa mengambil mata kuliah di luar Program studi dalam PT atau mengikuti program pembelajaran mata kuliah se-program studi atau di luar program studi pada PT lain. Program pembelajaran di luar PT meliputi pertukaran pelajar, magang, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha dan proyek independen. Dengan MBKM, mahasiswa menguasai berbagai ilmu dan teknologi dan pengalaman kontekstual lapangan sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan siap memasuki dunia kerja dengan baik.

Proses pembelajaran MBKM harus menyenangkan dan pengembangan berfikir kreatif dan inovatif serta mempunyai sikap positif dalam merespon pembelajaran (Fathan, 2020). Esensi MBKM adalah meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri dalam proses birokrasi maupun inovasi pendidikan (Prayogo, 2020). MBKM merupakan proses pembelajaran yang bersifat *Student Centred Learning* sehingga dapat mengeksplor secara maksimum kemampuan mahasiswa dan mengembangkan kemandirian melalui perpaduan teori dan praktek lapangan. Dengan demikian maka *Hard Skills* maupun *Soft Skills* mahasiswa terbentuk dengan kuat, sehingga lulusan kompeten dan sesuai dengan tuntutan dunia industri. Minat mahasiswa program studi Manajemen FEB UMP mengikuti MBKM sangat tinggi. Minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan sangat kuat (Ahmadi, 2009). Dengan demikian minat yang tinggi menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa mengikuti MBKM juga tinggi. Hal ini dapat meningkatkan *soft skill* dan *hard skill*. sehingga lulusan mempunyai pengetahuan dan pengalaman kerja yang memadai.

Meningkatkan *Softskill* menurut Brien (1997) dilakukan melalui peningkatan keterampilan individu yang membuat ia mampu bekerjasama dengan orang lain, dapat berinteraksi dengan rekan kerja di tempat kerja dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Aspek-aspek *softskill* juga perlu menjadi perhatian, seperti komunikasi, manajemen diri, hubungan interpersonal, pemecahan masalah, kerjasama, daya juang dan etika. Hal ini dapat menjembatani kesenjangan antara lulusan dengan tuntutan dunia kerja. Perguruann Tinggi cenderung menekankan pada kemampuan teknis mahasiswa dalam bidang keilmuan (*hardskill*) dan belum mempertimbangkan kemampuan soft skill secara optimal, seperti kerjasama, inisiatif daya juang, komunikasi, dan lain-lain yang bersifat non teknis.

Kegiatan MBKM bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan agar lebih siap memasuki dunia kerja dan kompetensinya relevan dengan kebutuhan zaman (Arifin & Muslim, 2020; Widiyono dkk, 2021). MBKM menuntut perubahan dalam proses pembelajaran, yang membuat mahasiswa mempunyai kemampuan *soft skills* dan *hard skills*. Dengan demikian maka mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif serta meningkatkan sikap positif dalam merespon pembelajaran (Fathan, 2020). Salah satu implementasi MBKM adalah mengupayakan agar proses pembelajaran di PT lebih otonom dan fleksibel.

Pembelajaran daring menuntut kemandirian mahasiswa dalam belajar. Menurut Dewantara (2020) dan Barnard-Brak dkk (2010) bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Menurut Widodo dkk (2020), 76% mahasiswa tidak mandiri

dan tidak siap mengikuti pembelajaran daring dan 86,60% mahasiswa tidak memahami materi pembelajaran daring. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran daring antara dosen dan mahasiswa kurang interaksinya. Mahasiswa memerlukan pemahaman konsep keilmuan yang dipelajari di kampus untuk dapat diterapkan secara maksimal di mitra MBKM.

Selama masa pandemi Covid\_19, proses pembelajaran tidak boleh terhenti, sehingga proses pembelajaran secara daring (Herliandry & Suban, 2020). pembelajaran daring menuntut inovasi dan kreativitas dosen dalam proses pembelajaran, seperti disain bahan ajar yang dapat mendorong interaksi dalam proses pembelajaran (Lipscombe dkk, 2020), sehingga dapat mendorong proses interaktif untuk dapat meningkatkan minat belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Ames, dkk, 2017; Sousa dkk, 2017; Sousa dkk, 2018). Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat mahasiswa terhadap MBKM?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap peningkatan *Soft Skill* ikut MBKM?
3. Bagaimanakah pengaruh minat mahasiswa ikut MBKM terhadap peningkatan *Soft Skill* lulusan lulusan?

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan kuantitatif, di mana instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala likert lima tingkat. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, yaitu hanya mahasiswa yang ikut MBKM yang dijadikan responden, dengan jumlah responden sebanyak 74 mahasiswa. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik induktif dengan analisis regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dilakukan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis statistik deskriptif tersaji pada Tabel 1 berikut ini.

Variabel	Obs	mean	Std Dev,	Min	Max
Peningkatan <i>Soft Skill</i> mahasiswa (Y)	74	4,48297	0,4999143	3,43	5,00
Minat (X)	74	4,37027	0,5262245	3,20	5,00

Table 1 Hasil Analisis *Statistic Deskriptif Variable* Penelitian

Sumber: Hasil analisis regresi berganda, 2021

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi penelitian sebanyak 74 responden, kemudian dianalisis secara statistik deskriptif, Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel peningkatan *softskill* mahasiswa (Y) sebesar 4,482973, dengan deviasi standar 0.4999143. Nilai minimum 3.43 dan maksimum 5,00. Adapun rata-rata variabel minat mahasiswa ikut MBKM (X) sebesar 4.37027, dengan nilai deviasi standar 0.5262245.

Nilai minimum variabel minat mahasiswa mengikuti MBKM 3.20 dan nilai maksimum 5,00. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata variabel peningkatan *Soft Skill* mahasiswa (Y) dan variabel minat mahasiswa mengikuti MBKM (X) termasuk dalam klasifikasi tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai kedua variabel penelitian tersebut mempunyai nilai rata-rata di atas 4,00, yaitu masing-masing 4,482973 dan 4,37027. Oleh karena itu disimpulkan bahwa mahasiswa program studi manajemen FEB UMP Purwokerto mempunyai minat dan persepsi yang tinggi terhadap peningkatan *soft skill* (Y). Di samping itu, mereka juga mempunyai minat (X) yang tinggi untuk mengikuti MBKM, karena ia berkeyakinan

bahwa dengan mengikuti MBKM maka *soft skill* meningkat dan hal ini sangat bermanfaat nantinya dalam memasuki dunia kerja.

Hasil analisis statistic deskriptif terhadap jenis kelamin mahasiswa yang mengikuti MBKM dapat dilihat pada Table 2 berikut ini.

Jenis Kelamin	<u>Summary of Minat Mahasiswa</u>		
	Mean	Std. Dev.	Freq.
0	4,3692308	0,54109932	65
1	4,3777778	0,42946997	9
Total	4,3702723	0,52622454	74

Table 2 Hasil Analisis Statistic Deskriptif Jenis Kelamin Responden Penelitian

Jenis Kelamin	<u>Summary of Soft Skill Mahasiswa</u>		
	Mean	Std. Dev.	Freq.
0	4,4816923	0,50236185	65
1	4,4922222	0,51129194	9
Total	4,482973	0,49991434	74

Table 3 Hasil Analisis Statistic Deskriptif Jenis Kelamin Responden Penelitian

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif diperoleh hasil bahwa dari 74 mahasiswa prodi manajemen FEB UMP Purwokerto yang diteliti, menunjukkan bahwa sebanyak 65 orang mahasiswa (87,83%) mahasiswa berjenis kelamin perempuan, sedangkan responden mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki hanya sebesar 9 orang mahasiswa (12,16%). Perbedaan rata-rata nilai dari responden yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki sangat kecil dan dapat dihiraukan karena nilainya hanya sekitar 0.01. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa mahasiswa FEB UMP Purwokerto, baik laki-laki maupun perempuan yang mengikuti program MBKM mempunyai persepsi yang sama bahwa kegiatan MBKM dapat meningkatkan *Soft Skill* mahasiswa setelah lulus.

Namun demikian, berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai deviasi standar responden mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan pada variabel minat menunjukan angka yang lebih besar daripada responden laki-laki, sekitar lebih dari 0.1. Hal ini mengindikasikan bahwa minat mahasiswa perempuan mengikuti program MBKM lebih bervariasi dibandingkan laki-laki. Sedangkan untuk nilai deviasi standar responden mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan pada variabel *soft skill* menunjukan angka yang lebih besar daripada responden perempuan, sekitar lebih dari

0.01. Hal ini mengindikasikan bahwa *soft skill* mahasiswa laki-laki dalam mengikuti program MBKM lebih bervariasi dibandingkan perempuan.

### Analisis Regresi

Berdasarkan rekapitulasi data penelitian, maka dilakukan analisis secara statistik induktif dengan menggunakan analisis regresi. Hasil analisis regresi selengkapnya disajikan pada

Linier regression				Number of obs	74	
				F(1,72)	140,50	
				Prob>F	0,0000	
				R-Squared	0,6149	
				Root MSE	0,31239	
Soft Skill (Y)	Coef.	Robust Std. Err.	t	p>t	95% Conf.	Interval

Minat (X)	0,74493 4	0.0628464	11,85	0,00 0	0,619652 1	0,87021 6
Constanta	1,22741	0,2934857	4,18	0,00 0	0,642356 7	1,81246 3

Table 4 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Minat Dengan *Soft Skill* Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh minat mahasiswa mengikuti program MBKM (X) terhadap persepsi peningkatan *soft skill* mahasiswa dengan mengikuti program MBKM (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tersaji pada Tabel 4 tersebut di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien variable minat mahasiswa mengikuti program MBKM adalah 0.7449341 pada tingkat signifikansi 0.01, nilai *Probability* sangat kecil mendekati nol, yaitu 0,0000. Nilai F hitung sangat besar yaitu 140,50 dan nilai R-Squared cukup tinggi, yaitu 0,6149.

Nilai-nilai tersebut di atas menunjukkan bahwa minat mahasiswa program studi manajemen FEB UMP Purwokerto mengikuti kegiatan MBKM berpengaruh signifikan terhadap persepsi peningkatan *softskill* mahasiswa. Model analisis regresi pada penelitian ini dapat dikatakan bagus, karena nilai koefisien determinasi (*R-squared*) cukup besar, yaitu sebesar 0.6149 (61,49%). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,6149 (61,49%) tersebut menunjukkan bahwa variasi perubahan peningkatan *soft skill* mahasiswa setelah lulus dapat dijelaskan oleh perubahan variabel minat mahasiswa mengikuti program MBKM.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

4. Program MBKM Magang, MBKM Kewirausahaan, dan MBKM UMKM penting bagi Program Studi Manajemen S1 FEB UMP Purwokerto maupun bagi mitra (Aspikmas, Bank Syariah Indonesia Cabang Purwokerto dan Bank Jateng Syariah Cabang Purwokerto), karena kedua belah pihak memperoleh manfaat dari program MBKM tersebut.
5. Sebelum implementasi MBKM, sebaiknya dilakukan pembekalan dengan mentor dari Program Studi maupun dari mitra, sehingga peserta magang tidak canggung dalam melaksanakan kegiatan MBKM magang di mitra tersebut.
6. Selama MBKM, mahasiswa harus didampingi secara lebih intensif lagi oleh mitra sehingga dapat lebih berkontribusi bagi kedua belah pihak.
7. Rata-rata persepsi peningkatan *softskill* mahasiswa ikut MBKM sangat tinggi yaitu 4,48 dari skala likert lima tingkat. Rata-rata minat mahasiswa ikut MBKM jugasangat tinggi yaitu 4,37 dari skala liker lima tingkat.
8. Minat mahasiswa program studi manajemen FEB UMP Purwokerto mengikuti MBKM berpengaruh signifikan terhadap persepsi peningkatan *soft skill* lulusan. Nilai koefisien determinasi (*R-squared*) cukup besar, yaitu 0.6149. Nilai ini menunjukkan bahwa variasi perubahan peningkatan *softskill* mahasiswa dapat dijelaskan oleh perubahan variabel minat mahasiswa mengikuti program MBKM

### Saran

1. Sebelum implementasi MBKM, dilakukan pembekalan dengan mentor dari Program Studi dan dari mitra, sehingga peserta magang tidak canggung dalam melaksanakan kegiatan.
2. Mahasiswa MBKM dibutuhkan pendampingan yang lebih intensif lagi oleh mitra sehingga dapat lebih berkontribusi bagi kedua belah pihak.
3. Mendorong mahasiswa untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan pemerintah sehingga mahasiswa memperoleh kompetensi yang baik dan sesuai dengan tuntutan kalangan industr

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. & Muslim, M.O.H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan MBKM pada PT Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1)
- Ames, A., Smith, K.L., Sanchez, E.R.H., Pyle, L., Ball, T. & Hawk, W.J. (2017). Impact and persistence of ethical reasoning education on student learning: results from a module-based ethical reasoning educational program. *International Journal Ethics and Education*, 2(1): 77–96
- Barnard-Brak, L., Paton, V.O. & Lan, W.Y. (2010). Profiles in self-regulated learning in the online learning environment. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 11(1), 61–80.
- Dewantara, I.P.M. (2020). Curriculum changes in Indonesia: Teacher constraints and students of prospective teachers' readiness in the implementation of thematic learning at low grade primary school. *Elementary Education Online*, 19(2), 1047–1060.
- Fathan Robby. (2020). Hardiknas 2020 Merdeka Belajar Di Tengah Covid-19. (<http://jurnalposmedia.com/hardiknas-2020-merdeka-belajar-ditengah-covid-19>)
- Herliandry, L. D., & Suban, M. E. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1): 65–70
- Lipscombe, K., Buckley-Walker, K. & McNamara, P. (2020). Understanding collaborative teacher teams as open systems for professional development. *Professional Development and Education*, 46(3): 373–390
- Prayogo. 2020. Peluang Reformasi Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19. <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluang-reformasi-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19-begini-kata-mendikbud>
- Peraturan Mendikbud RI Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024
- Sousa, M.J., Cruz, R., Martins, J.M. (2017). Digital Learning Methodologies and Tools-A Literature Review. *In Proceedings of the Edulearn17 Proceedings, Barcelona, Spain*, 3–5 July; pp. 5185–5192.
- Sousa, M.J., Rocha, Á. (2018). Corporate Digital Learning-Proposal of Learning Analytics Model. In *Trends and Advances in Information Systems and Technologies; Advances in Intelligent Systems and Computing*; Rocha, Á., Adeli, H., Reis, L.P., Costanzo, S., Eds.; Springer: Cham, Switzerland, volume 745
- Widiyono, A., Irfana, S. & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2).